

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Garam beriodium adalah garam yang telah diperkaya dengan iodium yang dibutuhkan tubuh untuk pertumbuhan dan kecerdasan (Palupi,2008).

Garam beriodium merupakan istilah yang biasa digunakan untuk garam yang telah ditambah dengan yodium. Di Indonesia iodium ditambahkan dalam garam sebagai zat aditif atau suplemen dalam bentuk kalium yodat (KIO_3) berupa larutan pada lapisan tipis garam, sehingga diperoleh campuran merata. Garam beriodium dibutuhkan tubuh untuk membuat hormon yang mengatur pertumbuhan dan kecerdasan. Garam beriodium merupakan garam natrium Clorida yang diproduksi melalui proses Yodisasi yang memenuhi standar Nasional Indonesia (SNI) mengandung iodium antara 30-80 ppm (Kemenkes R.I 2009).

Hasil Riskesdas tahun 2007, secara keseluruhan (perkotaan dan pedesaan) rumah tangga yang mengonsumsi garam mengandung cukup yodium mencapai 62,3%, yang mengonsumsi garam kurang mengandung yodium sebesar 23,7% dan yang tidak mengandung yodium sebesar 14,0%. Berkaitan dengan itu Direktur Jenderal Bina Kesehatan Masyarakat, mengeluarkan Surat Edaran Nomor : JM.03.03/BV/2195/09 tertanggal 3 Juli 2009, mengenai Percepatan Penanggulangan Gangguan Akibat Kurang Iodium yang antara lain menginstruksikan kepada seluruh

Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota agar meningkatkan kerjasama dengan instansi terkait dalam peningkatan garam beryodium dan menghentikan suplementasi kapsul minyak yodium pada sasaran (WUS, ibu hamil, ibu menyusui dan anak SD/MI). Hal ini diperkuat dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 63 tahun 2010 tentang Pedoman Penanggulangan Gangguan Akibat Kekurangan Yodium di Daerah.

Hasil riskesdas tahun 2013 menunjukkan bahwa persentase rumah tangga yang mengkonsumsi garam mengandung cukup iodium adalah 77,1%, mengandung kurang idodium 14,8%, dan tidak beriodium 8,1%. Sedangkan target WHO adalah universal salt iodization (USI) atau garam beriodium untuk semua minimal 90% rumah tangga mengkonsumsi garam yang mengandung iodium.

Cakupan rumah tangga yang mengkonsumsi garam beriodium di Kabupaten Tabanan tahun 2016 sebesar 70%, meningkat dibandingkan dengan tahun 2015 sebesar 67,67% (Profil Dinas Kesehatan Tabanan, 2016).

Kurangnya konsumsi garam beriodium sangat besar pengaruhnya terhadap seseorang terutama pada balita. Kurangnya yodium paada balita akan menyebabkan status gizi pada balita akan menurun.

Penyimpanan garam beriodium yang baik yaitu disimpan di tempat yang tertutup seperti disimpan pada toples kaca, plastic pembungkus. Apabila garam beriodium disimpan di tempat yang terbuka kandungan iodium pada garam beriodium akan hilang. Cara pengolahan garam beriodium yang baik yaitu di bubukkan pada saat makanan siap disajikan

dan dalam sudah dingin. Apabila pada saat memasak dan sebelum dimasak dibubuhkan garam beriodium maka kandungan garam beriodium akan berkurang oleh proses pemanasan.

Menurut data yang diperoleh dari Puskesmas Marga II hasil monitoring Garam Beriodium di Desa Bringkit Belayu tahun 2017 prevalensi konsumsi garam beryodium sangat rendah yaitu 30%, sedangkan target yang ditetapkan adalah 92% dari target penggunaan garam beriodium di rumah tangga di Desa Beringkit. Berdasarkan uraian pada latar belakang penulis tertarik untuk meneliti pengetahuan, cara penyimpanan, pengolahan dan konsumsi garam beriodium.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah tingkat pengetahuan, cara penyimpanan, penggunaan garam beriodium dan konsumsi garam beriodium di Desa Beringkit Kecamatan Marga Kabupaten Tabanan ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui tingkat pengetahuan, cara penyimpanan, penggunaan dan konsumsi garam beriodium di Desa Beringkit Kecamatan Marga Kabupaten Tabanan.

2. Tujuan Khusus

- a. Menilai tingkat pengetahuan garam beriodium masyarakat Desa Beringkit Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan
- b. Mengidentifikasi cara penggunaan bahan makanan menggunakan garam beriodium masyarakat Desa Beringkit Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan.
- c. Mengidentifikasi cara penyimpanan garam beriodium masyarakat Desa Beringkit Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan
- d. Menghitung konsumsi garam beriodium sampel di Desa Beringkit Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan
- e. Mendeskripsikan tingkat pengetahuan dengan cara penyimpanan garam beriodium.
- f. Mendeskripsikan tingkat pengetahuan dengan cara penggunaan garam beriodium.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah ilmu pengetahuan terutama tentang tingkat pengetahuan, tempat penyimpanan, penggunaan dan tingkat konsumsi bahan makanan menggunakan garam beriodium di rumah tangga.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi masyarakat Desa Beringkit berkaitan dengan cara penyimpanan, penggunaan dan tingkat

konsumsi garam beriodium bagi masyarakat dan sebagai masukan bagi pembaca terutama pemegang kebijakan kesehatan dalam menentukan program GAKI.